**KAJIAN PRAGMATIK IMPLIKATUR PERCAKAPAN PADA SINETRON *PARA PENCARI TUHAN* JILID 6 DAN IMPLIKASINYA DENGAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Program Sarjana(S-1) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

**INDAH ARTIASIH**

**EIC109088**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MATARAM**

**2014**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Dalam sebuah percakapan, pemahaman tentang implikatur mutlak diperluan untuk dapat memahami makna tersirat suatu ujaran.Konsep mengenai implikatur ini dipakai untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang diyatakan secara harfiah(Brown dan Yule, 1983:11).

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya Dalam sebuah percakapan, pemahaman tentang implikatur mutlak diperluan untuk dapat memahami makna tersirat suatu ujaran. Dalam sinetron pasti mempunyai banyak faktor-faktor dalam interaksi dalam permainan peran yang memiliki pesan tersirat. Faktor-faktor tersebut sedikit banyak akan berpengaruh terhadap berlangsungnya proses komunikasi di dalam beramain peran tersebut. Dalam penelitian ini akan dipaparkan makna implikatur percakapan.Begitupun dengan fungsi yang di hasilkan dari implikatur percakapan sebagai penunjang pengungkapan maksud didalam verbal lisan berbahasa Indonesia. Fenomena kebahasaan seperti itu menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul“*Kajian Pragmatik Implikatur Percakapan Pada Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 Dan Implikasinya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP ”.*

Dalam penelitian ini, diambil data lisan. Dasar inilah yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian dengan memilih Filem Para Pencari Tuhan yang merupakan wacana yang disajikan dalam bentuk sinetron berdurasi 1,5 jam yang ditayangkan setiap hari selama bulan Ramadan di stasiun televisi [SCTV](http://id.wikipedia.org/wiki/SCTV) penulis naskah Wahyu HS dan Sutradara Dedy Mizwar. Sinetron ini banyak menyampaikan pesan-pesan religi dalam permainan peran di dalam penyampaiannya  pemain peran sering menyampaikan pesan secara implisit atau tersirat yang disebut Implikatur oleh karena itu Peneliti tertarik untuk meneliti “Implikatur Percakapan Pada Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 Kajian Pragmatik Dan Kaitannya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*”*Selain itu pula, dikarenakan belum adanya penelitian khusus terkait implikatur pada film Para Pencari Tuhan serta penerapannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP.

**1.2 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan bagaimana implikatur percakapan dilakukan oleh para pemain Sinetron Para Pencari Tuhan dan Kaitannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas 2.

**1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut, masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna impliaktur percakapan dalam sinetron Para Pencari Tuhan?
2. Bagaimanakah fungsi tindak ilokusiimpliaktur percakapan dalam sinetron Para Pencari Tuhan?
3. Bagaimanakahimplikasinyapada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII ?

**1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini sebagi berikut:

1. Untuk mengetahuimaknaimpliaktur percakapan dalam sinetron Para Pencari Tuhan
2. Untuk mengetahui fungsi tindak ilokusiimpliaktur percakapan dalam sinetron Para Pencari Tuhan.
3. Untuk mengetahuiimplikasinyapada pembelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VII.

**1.5Manfaat Penelitian**

Penelitian ini selain mempunyai tujuan, juga diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk kepentingan keilmuan, dalam penelitian ini akan diperoleh penjelasan tentang teoriimpliaktur percakapan dalam sinetron*Para Pencari Tuhan.*
2. Penelitian ini di harapkan bermanfaat dalam mengembangkan teori implikatur.
3. Untuk perkembangan ilmu bahasa di Indonesia dalam pengajaran ilmu pragmatik dan hasilnya juga dapat di sajikan sebagai pengajaran di bidang bahasa.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

* 1. **Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang lain juga dilakukan dalam skripsinya yang berjudul

1. Wacana Humor Rayuan dalam *Opera Van Java (OVJ)* di Trans 7 yang ditayangkan pada Bulan Februari 2010 (Kajian Pragmatik) oleh Agus Suhirjan (2012)
2. Implikatur Percakapan dalam Novel “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Habiburrahman El-Zhirazy oleh Aidil Sutarnas (2012)
   1. **Landasan Teori**
      1. **Pengertian Pragmatik**

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang menelaah satuan lingual hanya saja Semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan Pragmatik mempelajari makna eksternal, yaitu mempelajari penggunaan bahasa dalam berkomunikasi(Parkar dalam Rahamli 2008:49).

.

**2.2.2 Konteks**

konteks merupakan sesuatu yang menjadi sarana untuk memperjelas maksud suatu pertuturan. Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud dan situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian Rustono (1999: 20). .

* + 1. **Implikatur**

1. **Pengertian Implikatur**

Implikatur adalah ujaran atau pertanyaan yang menyiratkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya diucapakan. Pemahaman terhadap implikatur akan lebih mudah jika penulis/penutur (O1) dan pembaca/lawan tutur (O2) telah berbagi pengalaman. Pengalaman dan pengetahuan yang dimaksud disini adalah pengetahuan dan pengalaman tentang berbagai konteks tuturan yang melingkupi kalimat-kalimat yang dilontarkan oleh penulis (Wijana dan Rohmadi, 2009: 227)

**Implikatur Percakapan**

Grice, H.P (dalam Mujiyono, 1996:40) merumuskan adanya lima ciri implikatur percakapan.

A.     Dalam keadaan tertentu, implikatur percakapan dapat dibatalkan baik dengan cara eksplisit maupun dengan cara kontekstual.

B.     Ketidakterpisahan antara implikatur percakapan dengan cara mengatakan sesuatu. Biasanya tidak ada cara lain yang lebih tepat untuk mengatakan sesuatu itu sehingga orang menggunakan tuturan bermuatan implikatur percakapan untuk menyampaikannya.

C.     Implikatur percakapan mempersyaratkan makna konvensional dari kalimat yang digunakan, tetapi isi implikatur percakapan tidak masuk dalam makna konvensional kalimat.

D.    Kebenaran isi implikatur percakapan tidak bergantung pada apa yang dikatakan, tetapi dapat diperhitungkan dari bagaimana tindakan mengatakan apa yang dikatakan.

E.      Implikatur percakapan tidak dapat diberi penjelasan spesifik yang pasti sifatnya.

**2.2.4 Tindak Tutur**

1. **Tindak Lokusi *(locutionary act)***
2. **Tindak Ilokusi *(illocutionary act)***
3. Tindak asertif
4. Tindak komisif
5. Tindak direktif
6. Tindak ekspresif
7. Tindak deklaratif
8. **Tindak Perlokusi *(perlocutionary act)***
   * 1. **Sinetron**

Sinetron termasuk ke dalam program siaran drama yang dapat dibagi dua, yaitu sinetron cerita dan non-cerita.Perbedaannya terletak pada format sinetron. Sinetron cerita terdiri dari beberapa jenis, yaitu sinetron drama modern, sinetron drama legenda, sinetron drama komedi, sinetron drama saduran, dan sinetron drama yang dikembangkan dari cerita atau buku novel, cerita pendek dan sejarah.

**2.2.6 Implikasinya Pada Pembelajaraan Bahasa Indonesia SMP.**

Dalam wacana lisan pembelajaran bahasa indonesia sangat terkait dengan tuturan pada media elektronik yang memiliki pesan tersirat/ implisit terutama pada siswa kelas VII SMP yaitu analisis wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita pada siswa kelas VII SMP.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Wujud dan Sumber Data**

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah berwujud berupa tuturan di dalam pemain Sinetron Para Pencari yang ditayangkan di SCTV yang menerapkan implikatur percakapan dalam tuturan saat berkomunikasi terhadap lawan tutur.

**3.2 Populasi dan Sampel**

**3.2.1 Populasi**

Semua tuturan yang berupa kata-kata,frase dan kalimat yang di tuturkan oleh pemain peran dalam sinetronPara Pencari Tuhan jilid 6 yaitu sebanyak 26 episode yang ditanyangkan di [SCTV](http://id.wikipedia.org/wiki/SCTV).

**3.2.2 Sampel**

Sampel diambil yaitu dari 26 episode hanya 12 episode berupa kata, frase, dan kalimat yang dibutuhkan saja yaitu kata, frase dan kalimat yang mengandung implikatur Percakapan dan fungsinya.

* 1. **Metode dan Teknik Pengumpulan Data**
     1. **Metode Pengamatan**

Peneliatian ini menggunakan metode simak, metode ini pula memiliki beberapa teknik untuk mendapatkan informasi, yaitu; *teknikmerekam, catat.*

* + 1. **Metode Analisis Data**

Metode data yang akan dianalisis dengan cara analisis kualitatif atau deskriptif kualitatif.

* 1. **Metode Penyajian Hasil Analisis Data**

Hasil analisis data dapat disajikan dengan menggunakan metode formal dan informal.

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Makna Implikatur Percakapan pada Sinetron *Para Pencari Tuhan Jilid 6***

Makna implikatur yang disajikan pada penelitian ini berupa penjelasan tuturan yang memiliki makna atau pesan implisit yang diperoleh dari sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 yang merupakan implikatur percakapan.Pada percakapan pada sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6 terdapat tuturan yang memiliki makna tersirat/implisit yang bertujuan menyampaikan pesan kepada lawan tuturnya secara tidak langsung atau disebut dengan implikatur percakapan.Untuk mengetahui makna atau pesan tersirat pada tuturan peneliti menggunakan konteksyang melingkari tuturan pada percakapan.Berikut analisis makna dari implikatur percakapan *sinetron Para Pencari Tuhan.*

22

**Teks Percakapan 1**

Ibu : Loh sekarang beda Juk, Juki sudah menjadi Selebriti, semua keluarga

gue nonton sinetron lu.

Chelse :Sinetron saya juga bu!

Konteks : Percakapan antara *Ibu* dan *Chelse* terjadi saat pagi hari di depan halaman rumah Ibu tiri Juki.Ibu tersebut berlari menyapa Chelse yang baru saja keluar dari mobil bersama dua temannya yaitu Juki dan Barong.Sambil berlari Ibu tersebut menyapa Chelse dan memberikan telepon gengam kepada Chelse untuk difoto bersama Juki.

Teks percakapan satu merupakan implikatur percakapan yang memiliki makna implisit pada tuturannya.Tuturan pada implatur percakapan di atas adalah tuturan tidak langsung yang memiliki pesan atau makna tesirat pada tuturannya.Ibu yang mengatakan,”Loh sekarang beda Juk,Juki sudah menjadi Selebriti”,semua keluarga gue nonton sinetron lu” makna dari tuturan ini adalah si Ibu menginformasikan bahwa sekarang Juki sudah menjadi aktor terkenal yang diidolakan oleh ibu dan keluarganya. Tidak seperti sebelumnya Juki hanyalah seorang yang biasa saja dan sekarang sinetron yang di perakan oleh Juki menjadi tontonan yang sering ditonton oleh keluarga Ibu.Chelse sebagai mitra tutur menjawab,“Sinetron saya juga bu” tuturan yang disampaikan Chelse tidak sesuai dengan peryataan dari Ibu tetapi tuturan Chelse memiliki makna implisit sehingga peryataan dari Ibu berkaitan dengan tuturan dari Chelse.Makna implisit dari tuturan Chelse yaitu bahwa pujian untuk Juki juga seharusnya ditujukan juga untuk Chelse. Pujian itu diinginkan karena Chelse dalam tuturannya menegaskan kepada Ibu bahwa bukan hanya Juki saja yang terkenal tetapi Chelse juga memiliki peranan yang penting dalam sinetron. Keadaan Chelse yang dulu sama seperti Juki yang belum menjadi aktor dalam sinetrondan sekarang Chelse sudah menjadi seorang aktor terkenal dalam sinetron yang diperankan juga oleh Juki. Implikatur percakapan satu menyatakan makna informasi karna Ibu memberikan informasi kepada Chelse tentang juki yang sudah menjadiselebriti yangdiidolakan keluarga Ibu dan Chelse memberikan informasi bahwa Chelse juga adalah seleberiti yang sama seperti Juki.

**Teks Percakapan 2**

Bu RW:Pak RT sendiri naksir saya ngak?

Pak RT: Pak RW sering bilang begitu.

Bu RW:Pak RW ngerasa naksir saya ngak?

Pak RT:Waduh gimana ya masalahnya Pak RW curiga banget ma saya!

Konteks: Percakapan antara Bu RW dan Pak RT terajadi saat pagi hari di teras depan halaman rumah Bu RW.Pak RT datang bertamu ke rumah Pak RW seorang diri dan pada saat itu Pak RW tidak berada di rumah.Ibu RW yang seorang diri dirumah menemani Pak RT sambil berbicara tentang bagaimana perasaan Pak RT terhadap Bu RW.

Teks percakapan 2 merupakan implikatur percakapan karena adanya makna implisit pada tuturan yang dilakukan Bu RW dan Pak RT. Bu RW yangbertanya kepada pak RT,“Pak RT sendiri naksir saya ngak?”tuturan Bu RW yang mengatakan naksir bermakana memiliki perasaan suka sehingga tuturan Bu RW bermakna mempertanyakan apakah Pak RT memiliki rasa suka kepada Bu RW. Tuturan Bu RW merupakan pertanyaan yang ditujukan kepada Pak RT, Pak RT sebagai mitra tutur di tuntut untuk menjawab dan Pak RT mengatakan,“Pak RW sering bilang begitu”tuturan yang disampaikan Pak RT tidak sesuai tetapi memiliki makna implisit sehingga berkaitan dengan pertanyaan Bu RW.

Makna implisit dari tuturan Pak RT adalah bahwa Pak RT masih malu mengatakan terus terang tentang rasa suka kepada Bu RW dengan memberikan alasan Pak RW berulang kali mengatakan kepadanya bahwa Pak RT memiliki rasa suka kepada Bu RW. Jawaban dari Pak RT membuat Bu RW belum bisa menemukan jawaban yang tepat tentang pertanyaan yang diujarkan, sehingga Bu RW mempertanyakan kembali pertanyaan yang sama dan mengatakan,“Pak RT ngerasa naksir saya ngak?”tuturan dari Bu RW yang mengatakan “ngerasa naksir” bermakana memiliki rasa suka sehingga pertanyaan Bu RW bermakna apakah Pak RT memiliki rasa suka atau tidak kepada Bu RW.

Pak RT sebagai mitra tutur dituntut untuk menjawab tuturan yang disampaikan oleh Bu RW dan Pak RT sebagai mitra tutur menjawab,”Waduh gimana ya masalahnya Pak RW curiga banget ma saya!”tuturan dari Pak RT tidak sesuai dengan pertanyaan Bu RW, tuturan Pak RT memiliki makna implisit sehingga berkaitan dengan pertanyaan dari Bu RW. Makna implisit dari tuturan Pak RT adalah Pak RT ragu-ragu untuk menyatakan perasaannya secara terus terang kepada Bu RW, kata “waduh gimana ya” bermakna keraguan apakah Pak RT harus menyatakan perasaan yang sebenarnya atau tidak menyatakan perasaan sebenarnya kepada Bu RW dan kata,“masalahnya Pak RW curiga banget ma saya”bermakna bahwa Pak RTberalasan tidak menyatakan perasaan suka kepada Bu RW karna Pak RW sebagai suami Bu RW sering kali curiga kepada Pak RT tentang perasaan suka kepada Bu RW.

Implikatur percakapan 2 memiliki makna peryataan karnaPak RT pada impilaktur percakapan 2 berusaha menyatakan perasaannya kepada Bu RW secara tidak terus terang karena Pak RT malu mengakui bahwa Pak RT memiliki rasa suka kepada Bu RW.

**Teks Percakapan 3**

Bang Acip: Ngomong-ngomong Mba Eli gak pakek jilbab ya?

Eli :Emang di depan seperti orang Bang Acip,jilbab masih diperlukan.

Konteks: Percakapan antara Bang Acip dan Eli terjadi saat pagi hari di kantor tepatnya di dalam ruangan kerja Eli.Eli yang sedang duduk di kursi kerjanya berbicara dengan Bang Acip yang baru selesai mengantarkan minuman ke ruangan Eli.

Teks percakapan 3 merupakan implikatur percakapan karena tuturan yang diujarkan oleh Bang Acip dan Eli memiliki makna implisit. Pada percakapan 3 Bang Acip mengatakan,“ngomong-ngomong Mba Eli pakek jilbab ya?”tuturan Bang Acip bermakna bahwa Bang Acip bertanya kepada Eli apakah Eli menggunakan jilbab atau tidak menggunakn jilbab. Eli sebagai mitra tutur dituntut untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan Bang Acip, Eli sebagi mitra tutur menjawab, “Emang di depan seperti bang Acip,jilbab masih diperlukan”tuturan Eli tidak sesuai dengan pertanyaaan yang disampaikan oleh Bang Acip tetapi tuturan Eli memiliki makna implisit sehingga berkaitan dengan pertanyaan dari Bang Acip.

Makna implisit dari tuturan Eli adalah meragukan kemampuan Bang Acip yang tidak dapat melihat (buta) dalam menilai perempuan yang menutup auratnya atau tidak dengan mengunakan jilbab sebagai tuntunan dari agama islam. Implikatur percakapan 3 memiliki makna sindiran yaitu sindiran yang disampaikan oleh Eli kepada Bang Acip dengan kondisi Bang Acip yang buta.

**4.2 Fungsi Tindak Ilokusi Pada Implikatur Percakapan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6.**

` Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikansesuatu,tindak tutur yang bersifat psikologis menuntut penuturnya melakukan dan menginformasikan sesuatu kepada penuturnya melaui tuturan yang disampaikan.Dalam bagian ini peneliti akan menganalisis tuturan pada implikatur percakapan yang memiliki fungsi tindak tutur yaitu tindak Ilokusi.Tindak ilkosiberfungsi untuk menginformasikan sesuatu namun juga untuk melakukan sesuatu ,ada lima fungsi tindak ilokusi yang akan disajikan dalam penelitian ini yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Untuk mengetahui makna atau pesan tersirat pada tuturan peneliti menggunakan konteksyang melingkari tuturan pada percakapan

* + 1. **Fungsi Tindak Ilokusi(asertif) pada Implikatur Percakapan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan implikatur percakapan yang memiliki fungsi tindak asertif.Tindak asertif merupakan tindak yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, artinya tindak tutur ini mengikat penuturnya pada kebenaran atas apa yang dituturkannya (seperti menyatakan, mengusulkan, melaporkan).

**Teks Implikatur Percakapan 1**

Bu RW:Pak RT sendiri naksir saya ngak?

Pak RT : Pak RW sering bilang begitu.

Bu RW:Pak RW ngerasa naksir saya ngak?

Pak RT:Waduh gimana ya masalahnya Pak RW curiga banget ma saya!

Konteks: Percakapan antara Bu RW dan Pak RT terajadi saat pagi hari di teras depan halaman rumah Bu RW.Pak RT datang bertamu ke rumah Pak RW seorang diri dan pada saat itu Pak RW tidak berada di rumah.Ibu RW yang seorang diri dirumah menemani Pak RT sambil berbicara tentang bagaimana perasaan Pak RT terhadap Bu RW.

Teks implikatur percakapan 1adalah implikatur percakapan antara Bu RW dan Pak RT.Bu RW bertanya dan mengatakan, “Pak RT naksir saya gak ?”tuturan pertanyaan ini menjelaskan apakah pak RT memiliki rasa suka kepada Bu RW atau tidak.Pak RT sebagai mitra tutur dituntut untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan bu RW dan mengatakan, “Pak RW sering bilang begitu” tuturan pak RT tersebut menyatakan bahwa sesunguhnya Pak RT malu untuk mengatakan terus terang bagaimana perasaannya kepada Bu RW.

Bu RW mempertegas kembali pertanyaannya dengan bertutur,“Pak RT ngerasa naksir saya gak?”tuturan ini menegaskan apakah Pak RT merasa suka atau tidak kepada Bu RW ,Pak RT sebagai mitra tutur menjawab,”Waduh gimana ya masalahnya Pak RW curiga banget ma saya!” tuturan pak RT tidak berkaitan dengan pertanyaan dari Bu RW makna dan pesan tersirat pada tuturan Pak RT tersebut sesunguhnya Pak RT menyukai Bu RW tapi karna rasa malu Pak RT tidak mengtakan secara terus terang.

Implikatur percakapan di atas memiliki fungsi tindak asertif (menyatakan) yaitu tindak yang menjelaskan apa dan bagaimana sesuatu itu adanya, artinya tindak tutur ini mengikat penuturnya pada kebenaran atas apa yang dituturkannya. Pak RTsebagai mitra tutur Bu RW melakukan tindak tutur asertif karna pada teks implikatur percakapan 1 Pak RT berusaha menyatakan perasaannya kepada Bu RW walaupun dengan tidak terus terang karena Pak RT merasa malu.

* + 1. **Fungsi Tindak Ilokusi (komisif) pada Implikatur Percakapan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan implikatur percakapan yang memiliki fungsi tindak komisif.Tindakkomisif ialah tindak tutur yang berfungsi mendorong penutur melakukan sesuatu. Ilokusi ini berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan lawan tuturnya (seperti menjanjikan, menawarkan, dan sebagainya).

**Teks Implikatur Percakapan 1**

Chelse :Gue beliin hp ya bang?

Bang Jak :Gak,gue gak mau ada ketergantungan ama yang namanya hp.

Chelse :Ya tapi gue harus bolak-balik ke Abang.

Bang jak :Lu keberatan?

Chelse :*I love you* bang walaupun nyebelin

Konteks : Percakapan antara Chelse dan Bang Jack terjadi saat siang hari di dalam Mushola.Bang Jack yang duduk di dalam Mushola tiaba-tiba kedatangan Chelse dengan membawa telepon genggamnya.Dengan tenang Chelse yang membawa telepon gengamnya dan memberikannya kepada Bang Jack.

Teks implikatur percakapan 1 yaitu tuturan yang dilakukan oleh Chelse dan Bang Jack.Pada tuturanya Chelse memberi penawaran untuk membelikan bang Jack telepon genggam, Bang Jack sebagai mitra tuturnya mengatakan, “Gak,gue gak mau ada ketergantungan ama yang namanya hp”makna dari tuturan bang Jack bahwa bang Jack tidak meninginkan telepon genggam karna tidak ingin ketergantungan dengan telepon genggam dalam kesehariannya.

Alasan Chelse membelikan bang Jack telepon genggam adalah agar dia tidak bolak-balik menyampaikan pesan singkat bang Jack yang disampaikan melalui telepon gengam Chelse.Bang Jack sebagai mitra tuturnya mengatakan, “Lu keberatan?”tuturan Bang Jack bermakna apakah Chelse merasa direpotkan dengan sikap Bang Jack karna Chelse harus mengantarkan telepon genggamnya kepada Bang Jack setiap ada pesan yang ditujukan kepada Bang Jack dari telepon genggam Chelse.

Chelse sebagai mitra tutur dituntut untuk menjawab tuturan yang disampaikan oleh Bang Jackdan Chelse mengatakan,“*I love you* bang walaupun nyebelin”tuturan Chelse tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh Bang Jack tetapi tuturan Chelse memiliki makna implisit sehingga berkaitan dengan pertanyaan yang disampaikan mitra tuturnya, makna dari tuturan Chelse adalah bahwa walaupun penawaran yang diberikan tidak diinginkan dan harus bolak-balik untuk mengantarkan telepon gengam untuk bang Jack Chelse tetap mencintai dan menyanyangi bang Jack.

Implikatur Percakapan di atas memiliki Fungsi pada Tindak Komisif (menawarkan) yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong penutur melakukan sesuatu.Pada tuturan di atas Chelse melakukan tindak komisif karna Chelse melakukan penawarkan untuk membelikan telepon genggam kepada Bang Jack.Tindak komisif ini berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur tetapi pada kepentingan lawan tuturnya

**4.2.3 Fungsi Tindak Ilokusi (direktif) pada Implikatur Percakapan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan implikatur percakapan yang memiliki fungsi tindak direktif.Tindak direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong lawan tutur melakukan sesuatu. Pada dasarnya, ilokusi ini bisa memerintah lawan tutur melakukan sesuatu tindakan baik verbal maupun nonverbal (seperti memohon, menuntut, memesan, menasihati)

**Teks Implikatur Percakapan 1**

Pak jalal : Ee... jangan-jangan, makasih kita bukan muhrim gak boleh bersentuhan!

Loly : lho tapi banyak kok ibu-ibu pengajian yang cium tangan ustadnya.

Pak jalal: yang haq ama yang bathil udah campur aduk gak karuan, sampek gak kenal lagi bentuk aslinya.

Konteks:Percakapan antara Pak Jalal dan Loly di teras depan halaman rumah Pak Jalal saat pagi hari.Loly yang sedang berbincang-bincang dengan Istri Pak Jalal tiba-tiba kedatangan Pak Jalal yang baru saja pulang dari mushola.Pak Jalal yang baru datang disambut oleh Loly yang ingin bersalaman dengan Pak Jalal.

Teks implikatur peracakapan 1 tuturan yang dilakukan antara Loly dan Pak Jalal .Tuturan Pak Jalal yang mengatakan,“Ee... jangan-jangan ,makasih kita bukan muhrim gak boleh bersentuhan!” Tuturan ini bermakna menolak bersalaman dengan alasan dan nasihat bahwa Loly bukan muhrimnya.Loly sebagai mitra tuturnya menjawab,“lho tapi banyak kok ibu-ibu pengajian yang cium tangan ustadnya”tuturan Loly tersebut bermakna bahwa Loly ingin tetap bersalaman dengan pak Jalal dengan alasan bahwa ibu-ibu dipengajian bisa mencium tangan ustadnya.

Pak Jalal sebagai mitra tutur menjawab peryataan loly dan mengatakan,“yang haq ama yang bathil udah campur aduk gak karuan, sampek gak kenal lagi bentuk aslinya”peryataan dari Pak Jalal tidak sesuai dengan peryataan Loly tetapi tuturan Pak Jalal memiliki makna dan pesan tersirat tuturanya sehingga berkaitan dengan peryataan Loly dan tuturan Pak Jalal merupakan tindak asertif yang bermakana nasihat kepada Loly bahwa bersalaman dengan yang berbeda muhrimnya tidak dibenarkan oleh karena itu hal yang haq(baik) dan bathil(buruk) tidak boleh disamakan sehingga tidak bisa dibedakan antara yang baik dan buruk. Pada tindak tutur implikatur percakapan di atas memiliki fungsi pada tindak direktif (menasehati) tindak tutur ini yang berfungsi mendorong lawan tutur melakukan sesuatu.Tuturan Pak Jalal mendorong lawan tuturnya yaitu Loly untuk tidak bersalaman dengan menasehati Loly.

**4.2.4 Fungsi Tindak Ilokusi**(**ekspresif) pada Implikatur Percakapan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan implikatur percakapan yang memiliki fungsi tindak ekspresif.Tindakekspresifmerupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berfungsi untuk mengekspresikan dan mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap lawan tutur (seperti mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam)

**Teks Implikatur Pecakapan 1**

Ibu Ustad : Pah kira-kira berapa yah,duit yang dipegang bang Udin itu?

Ustad jefri : Sejak kapan mama mau tau duit orang.

Konteks : Percakapan di atas merupakan percakapan antara Ibu Ustad dan Ustad Jefri yang terjadi sore hari di ruang tamu rumah Ustad Jefri.Ustad Jefri yang sedang membaca buku duduk disofa bersama dengan istrinya.

Ibu Ustad Jefri pada teks implikatur percakapan satu mengatakan”Pah kira-kira berapa yah,duit yang dipegang bang Udin itu ?” makna dari tuturan Ibu Ustad adalah Ibu Ustad bertanya kepada Ustad jefri tentang berapa jumlah uang yang dipegang oleh Udin karena Ibu Ustad mengetahui bahwa Udin menemukan uang dalam koper.Ustad Jefri sebagai mitra tuturnya dituntut untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan Ibu Ustad dan Ustad Jefri mengatakan, “Sejak kapan mama mau tau duit orang “tururan Ustad Jefri tidak sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan Ibu Ustad tetapi tuturan Ustad Jefri memiliki makna implisit sehingga berkaitan dengan pertanyaan yang disampaikan Ibu Ustad.

Makna dari tuturan Ustad Jefri adalah Ustad jefri mengecamkan agar istrinya atau lawan tuturnya tidak boleh mengurusi urusan uang yang diperoleh oleh Udin karena mengurus urusan yang bukan menjadi urusan diri sendiri adalah perbuatan yang tidak baik.Implikatur percakapan di atas memiliki fungsi tindak ekspresif (mengecam)merupakan tindak tutur yang menyangkut perasaan dan sikap.Ustad Jefri mengecam dengan menyigung perasaan istrinya untuk tidak mengurusi urusan orang lain yaitu urusanUdin yang memiliki uang yang didapatkan dari dalam koper.

**4.2.5 Fungsi TindakIlokusi** (**deklaratif) pada Implikatur Percakapan Dalam Sinetron Para Pencari Tuhan Jilid 6**

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan implikatur percakapan yang memiliki fungsi tindak deklaratif.Tindak deklaratif berfungsi untuk memantapkan atau membenarkan sesuatu tindak tutur yang lain atau tindak tutur sebelumnya. Dengan kata lain, tindak deklaratif ini dilakukan penutur dengan maksud untuk menciptakan hal, status, keadaan yang baru (seperti memutuskan, melarang, mengijinkan).

**Teks Implikatur Percakapan 1**

Pak RW :Kapan terakhir kamu meninggal?

Bonte :Ah...

Pak RT :Kalo gak mau aneh atau mati mendadak pinter-pinter jaga mulut.

Bonte :Mulut,Mulut apa?

Pak Hakim :Mulut lo yang ember ke Pak Jalal soal pengusuran Mushola buat Minimarket

Pak RW :Ini proyek besar melibatkan investasi besar dan orang-orang besar sampean orang kecil jangan sok nyerimpet-nyerimpet dikakinya nanti malah keinjek.

Konteks :Percakapan ini terjadi saat siang hari di teras rumah pak RW.Bonte yang baru datang duduk bersama dengan Pak RW, pak RT, dan pak Rahmat.Bonte yang duduk disapa oleh pak RW yang duduk besebelahan dengan pak Rahmat.

Teks implikatur percakapan satu Pak RT mengatakan “Kapan terakhir kamu meninggal?” tuturan ini ditujukan kepada Bonte, tuturan Pak RT bermakna bahwa Pak RT mengancam Bonte untuk menyakiti Bonte.Bonte sebagai mitra tutur menjawab “Ah....” tuturan Bonte bermakna bingung karena tuturan yang disamapaikan Pak RT membuat Bonte tidak mengerti apa yang membuat Pak RT mengancam Bonte.Pak RT sebagai mitra tuturnya menegaskan kembali maksud dari tuturanya dan mengatakan “Kalo gak mau aneh atau mati mendadak pinter-pinter jaga mulut” tuturan Pak RT bermakna bahwa Bonte seharusnya bisa menjaga ucapannya.

Dari tuturan yang dipertegas kembali oleh Pak RT Bonte bertanya kembali dan mengatakan“Mulut,mulut apa?”Tuturan ini disampaikan oleh Bonte karena Bonte belummengerti apa yang disampaikan oleh Pak RT.Dari jawaban tuturan yang disampaikan Bonte di atas Pak Hakim sebagai mitra tuturnya mengatakan “Mulut lo yang ember ke Pak Jalal soal pengusuran Mushola buat Minimarket” Tuturan Pak Hakim memperjelas apa yang dimaksudkan oleh Pak RT makna dari tuturan Pak Hakim yaitu sesunguhnya Bonte seharusnya menjaga ucapanya atau merahasiakannya kepada Pak Jalal tentang pengusuran Mushola yang akan dijadikan sebagai Minimarket. Pak RW menegaskan kembali tuturan yang disampaikan Pak Hakim dan Pak RT yang ditujukan kepada Bonte, Pak RW mengatakan “Ini proyek besar melibatkan investasi besar dan orang-orang besar sampean orang kecil jangan sok nyerimpet-nyerimpet dikakinya nanti malah keinjek” tuturan Pak RW tidak relevan dengan peryataan yang disampaikan mitra tuturnya tetapi tuturan Pak RW memiliki makna sehingga berkaitan dengan tuturan yang disampaikan mitra tuturnya.

Makna dari tuturan Pak RW yaitu Pak RWmenegaskan untuk melarang Bonte ikut campur dalam urusan yang Pak RW lakukan yaitu proyek Mushola yang akan dijadikan Minimarket merupakan proyek yang tidak sembarang orang melakukanya.Makna dari tuturan yang disampaikan Pak RT, Pak Hakim, dan Pak RW merupakan tindakan melarang lawan Bonte untuk urus campur dan berbicara kepada Pak Jalal tentang Proyek Mushola yang akan dijadikan Minimarket sehingga implikatur pecakapan satumemiliki fungsi pada tindak tutur yaitu tindak deklaratif (melarang) tindak tutur ini berfungsi untuk memantapkan atau membenarkan sesuatu tindak tutur yang lain atau tindak tutur sebelumnya.Tuturan yang disampaikan pak RT memantapkan kepada Bonte yaitu melarang Bonte ikut campur dalam proyek Mushola yang akan dijadikan mini market.

* 1. **Implikasi Implikatur Percakapan dalam sinetron Para Pencari Tuhan dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP**

Kajian implikatur percakapan memang tidak secara khusus dicantumkan dalam kurikulum. Akan tetapi, tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada sinetron Para Pencari Tuhan merupakan suatu wacana lisan yang mengungkapkan makna implisit. Dalam penelitian ini, mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran SMP dan harus diselesaikan oleh siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam rangka mengimiplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, ataupun lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar (KD). Oleh karena itu, apa yang terhitung di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar. Hal-hal yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut akan dipaparkan dengan kompetensi dasar mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara.

Standar Kompetensi (SK) adalah kemampuan minimal yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan siswa. Pada pembelajaran ini , Standar Kompetensi yang digunakan adalah aspek mendengarkan;mampu memahami wacana lisan melalui kegiatan wawancara pada kelas VII (tujuh) semester II dengan alokasi waktu dua kali pertemuan (4 x 40 menit). Berdasarkan Standar Kompetensi (SK) tersebut wacana yang digunakan untuk memahami wacana lisan tersebut adalah wacana lisan dalam sebuah berita di TV atau radio.

Indikator merupakan pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dalam pembelajaran ini adalah, (1) Mampu mendata pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber, (2) Mampu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber, (3) Mampu menuliskan informasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat singkat, (4) Mampu mendata hal-hal penting dari suatu wawancara dengan bahasa yang komunikatif, (5) Mampu menuliskan hal-hal penting dari suatu wawancara dengan bahasa yang komunikatif.

Tujuan pembelajaran berisi tentang kompetensi yang operasional yang ditargetkan dicapai dalam Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari Kompetensi dasar (KD). Apabila kompetensi dasar sudah operasional, rumusan tersebut yang dijadikan dasar dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama dalam pembelajaran ini adalah (1) Siswa dapat menyebutkan pikiran, pendapat, gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara. (2) Siswa dapat menyimpulkan pikiran, pendapat, gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara.(3)Siswa dapat menuliskan inormasi yang diperoleh dari wawancara yang didengarkan ke dalam beberapa kalimat. Tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua dalam pembelajaran ini adalah , (1) Siswa dapat menyebutkan hal-hal penting dari suatu wawancara dengan bahasa yang komunikatif, (2) Siswa dapat menuliskan hal-hal penting dari sutau wawancara dengan bahasa yang komunikatif.

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan adalah Televisi/ radio, Kaset rekaman yang berisi rekaman wawancara, dan VCD Player yang berisi rekaman wawancara.

**BAB V**

**PENUTUP**

**5.1 Kesimpulan**

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Setelah dilakukan analisis terhadap makna implikatur yang terdapat dalam tuturan pada sinetron *Para Pencari Tuhan*, ada beberapa tuturan yang mengandung implikatur percakapan yang memiliki makna implisit atau pesan yang tersirat yang ingin disampaikan oleh penutur dengan menggunakan kalimat pada tuturan yang secara lahiriah tidak memiliki keterkaitan. Tetapi lawan tutur pada percakapan dalam sinetron *Para Pencari Tuhan* mengerti pengguna bahasa itu dan mengetahui pesan yang disampaikan.

Implikatur percakapan dalam sinetron Para Pencari Tuhan dalam tuturannya seolah-olah mengandung pujian, namun pada hakekatnya memiliki makna menasihati dan menginformasikan. Dalam tuturan yang mengandung implikatur percakapan biasanya dalam tuturan menyampaikan maksud dengan menggunakan kalimat yang berbeda dengan apa yang disampaikan. Biasanya menggunakan kalimat pujian pada kenyataannya makna dari tuturan tersebut memiliki makna mengejek. Ada pula dalam tuturan yang mengandung implikatur dalam percakapan, untuk menyangkal ujaran dari lawan tutur biasanya disampaikan secara halus yang bertujuan agar lawan tutur tidak merasa tersinggung dengan apa yang diujarkan.

2. Fungsi tindak ilokusi sangat terlihat dan terlaksana dengan baik.Tindak tutur yang dominan dilakukan adalah tindak direktif yaitu mendorong lawan tutur melakukan sesuatu. Pada dasarnya, ilokusi ini bisa memerintah lawan tutur melakukan sesuatu tindakan baik verbal maupun nonverbal (seperti memohon, menuntut, memesan, menasihati).Tindak direktif ini memang dominan dilakukan karena sinetron ini merupakan sinetron religi yang menyampaikan pesan dan makna kepada lawan tuturnya untuk melakukan kebaikan.Tindak tutur pada sinetron *Para Pencari tuhan* juga mematuhi tindak tutur seperti tindak asertif, tindak komisif, tindak ekspresif, dan tindak deklarasi tetapi pelaksanaannya jarang digunakan oleh para tokoh sinetron *Para Pencari Tuhan*.

53

3. analisis implikatur tidak secara khusus dicantumkan dalam kurikulum. Akan tetapi, tuturan yang mengandung implikatur percakapan pada sinetron Para Pencari Tuhan merupakan suatu wacana lisan yang mengungkapkan makna implisit yang sesuai dengan materi pembelajaran di SMP kelas VI. Kompetensi dasar kelas VII semester II yaitu, 1) mampu menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh/narasumber yang disampaikan dalam wawancara, 2) mampu menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber dalam wawancara. Dengan materi pembelajaran menyimpulkan berita dan penulisan berita yang didengar.

**5.2 Saran-saran**

Penelitian ini mengkaji mengenai implikatur percakapan yang terdapat dalam sinetron Para Pencari Tuhan.Penelitian ini jarang atau bahkan belum ada yang melakukan penelitian yang sama dengan objek kajian pada tuturan dalam sinetron *Para Pencari Tuhan*. Kajian dalam penelitian ini adalah selain mengkaji tentang makna implikatur percakapan juga mengkajifungsi pada tindak ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasiyang terdapat dalam tuturan yang mengandung implikatur percakapan.Untuk itu, dengan adanya penelitian ini, peneliti lain diharapkan dapat mengacu pada penelitian ini sebagai salah satu pertimbangan, khususnya peneliti yang mengkaji mengenai ruang lingkup makna padaimplikatur percakapan dan tindak ilokusi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anina. 2006. “Implikatur Percakapan Pada Wacana Humor”. Skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram.

Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Discourse Analysis. London* : Combridge University Press.

Brown, Gillian dan George Yule. 1996. *Analisis Wacana.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa, Sebuah Analisis Media Telivisi.* Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik.* (Terj) M. D. D. Oka. Jakarta: Universitas Indonesia.

Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, metode dan tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Moeliono, Anton M. 1989. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rahardi, Kujana. 2005. *Pragmatik Kesatuan Imperatif Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Erlangga

Rohmadi, Muhammad. 2010. *PragmatikTeori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Rustono. 1999.*Pokok-pokok Pragmatik Semarang*: IKIP Semarang Press.

Suhirjan,Agus. 2012.”Wacana Humor dalam Opera Van Java (OVJ) di trans 7 yang Ditayangkan pada Bulan Februari 2010 (Kajian Pragmatik)”.Skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram

Sutarnas, Aidil. 2012. Implikatur Percakapan dalam Novel “Ketika Cinta Bertasbih”. Skripsi : Universitas Mataram.

Susilo , Agus 2010.“Karakteristik Percakapan Humor Pada Wacana KomediOpera Van Java (Ovj) Di Trans 7 Yang Ditayangkan Pada Bulan Februari 2010 (Kajian Pragmatik)”*.*Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tarigan, Henry Guntur. 1986. Pengajaran *Pragmatik. Bandung*: Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*.Surakarta:Yuma Pustaka

Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 20011. *AnalisisWacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka

Yule, George.2006.*Pragmatik,*  Yogyakarta:Pustaka Pelajar.